

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia mengawali pertumbuhan bank syariahnya dengan adanya Bank Muamalat selaku pelopor bank syariah dimana melaksanakan praktik banknya dengan menggunakan sistem *Islamic Bank* diantara tumbuh kembang bank konvensional di Indonesia. Dengan terjadinya krisis yang berlangsung tahun 1998 serta 2008 yang menyerang perekonomian di Indonesia serta dunia, ini sebagai momentum untuk perbankan syariah guna menunjukkan jika perbankan syariah kokoh, mempunyai nilai lebih dan sanggup bertahan dalam kondisi krisis yang berlangsung dan sanggup bertumbuh serta berkembang secara signifikan di tengah masyarakat.¹

Bank syariah ialah bank yang mengoperasikan kegiatannya secara Islami dengan berdasarkan asas hukum Islam yang acuannya ialah Al Quran serta Hadits. Secara universal, bank syariah ialah instansi keuangan yang pokok usahanya yaitu pemberian servis dalam penyimpanan, penganggaran, dan pelayanan lalu lintas pembiayaan yang berdasarkan pada dasar-dasar syariah Islam.² Dengan demikian bank yang menggunakan prinsip syariah wajib bisa menjauhi kegiatan- kegiatan yang memiliki faktor riba serta seluruh hal yang berlawanan dengan syariah Islam.

¹ Trimulato, *Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan Profit and Loss Sharing*, Jurnal Perbankan Syariah Vol.2 No.1, 2021, hlm. 30

² Hamdi Agustin, *Teori Bank Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah Vol.2 No.1, 2021, hlm. 68

Perbankan syariah mempunyai peranan yang serupa dengan peranan bank konvensional, yakni lembaga *intermediate* (penghubung) pihak *surplus spending unit* dengan pihak yang *defisit spending unit*. Pentingnya peranan serta kedudukan bank syariah di Indonesia, salah satu usaha yang wajib dilakukan oleh bank merupakan dengan memelihara keyakinan masyarakat serta manajemen bank wajib mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dilakukan oleh bank merupakan penyajian data akuntansi berbentuk laporan keuangan. Penyajian data akuntansi berbentuk laporan keuangan umumnya diterbitkan dalam *website* resmi bank sehingga bisa dilihat perkembangan bank termasuk pertumbuhan pada sisi laba bank yang berguna dalam mengukur keuntungan yang diperoleh bank.

Informasi yang bernilai dalam sesuatu laporan keuangan merupakan laba. Laba sebagai hal yang penting karena digunakan untuk mengestimasi deviden yang hendak dialokasikan kepada *owner* saham serta yang hendak ditanggung dalam perusahaan, selaku pedoman dalam memutuskan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan dalam perusahaan. Laba juga sebagai basis dalam memutuskan siasat bank di masa kemudian, perhitungan serta evaluasi efisiensi bank, dan juga guna memperhitungkan kinerja perusahaan serta segmen pasar.³ Perbankan dengan jumlah laba yang bertumbuh menampilkan bahwa bank tersebut mempunyai keuangan yang fleksibel serta

³ Mujadid Ihsani Ikhwan, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hlm. 4

kepiawaian operasional yang baik sehingga perkembangan labanya juga melonjak.

Laba selain dipergunakan untuk menilai kinerja bank, juga dipandang menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban serta memudahkan pemakai laporan keuangan pada pengambilan keputusan untuk melihat laba yang didapatkan melalui laporan laba/rugi perusahaan.⁴ Tingginya laba mendeskripsikan bahwasanya bank secara berkala mengalami peningkatan dalam kedayagunaan dan keberhasilannya pada aktivitas operasional bank. Selain dari pertanggungjawaban, juga disertai usaha dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap dananya yang telah dipercayakan pada bank tersebut.⁵ Laba perbankan yang tengah mengalami pertumbuhan secara positif, maka akan memancing para investor dalam berinvestasi. Para penanam modal atau penyandang dana akan menimbang hasil yang nantinya diperoleh dari dana yang sudah diinvestasi. Makin ramainya investor maka bank akan mempunyai suntikan dalam sisi *capital* yang bisa disalurkan dalam ekspansi bisnis untuk menaikkan pertumbuhan laba bank.⁶

Peningkatan atau penyusutan laba yang dijelaskan dalam persen setiap tahunnya boleh disebut juga dengan pertumbuhan laba. Dapat dimungkinkan pertumbuhan laba memiliki imbas berkenaan dengan bobot laba bank, karena

⁴ Intan Hudana dan Verawaty, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, Seminar Hasil Penelitian FEB, 2019, hlm. 110

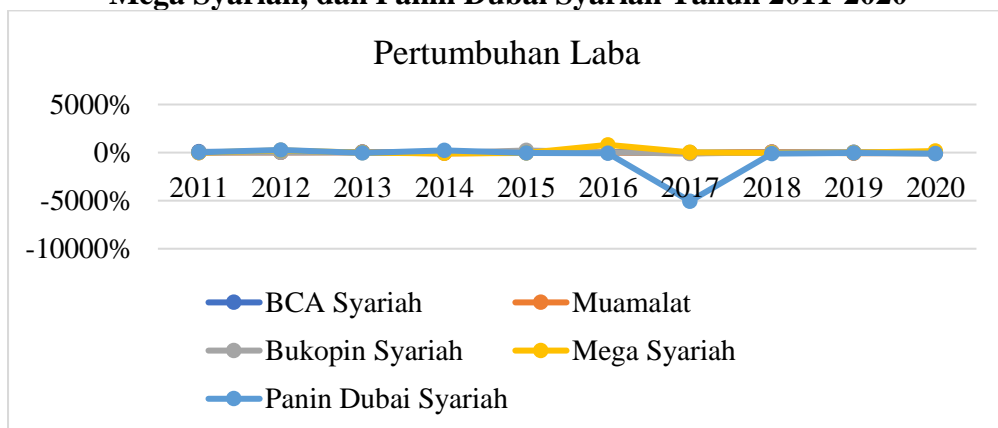
⁵ Nurhidayah dan Yeni Purwitosari, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol.5 No.1, 2020, hlm. 69

⁶ Ervina Ulfie Setyo Putri, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 6

bila kinerja keuangan pada perbankan baik maka bank dapat memiliki kesempatan untuk tumbuh pada sisi labanya serta dimungkinkan jua mempunyai kesempatan untuk tumbuh pada sisi kualitas labanya.⁷

Pertumbuhan laba perbankan syariah di Indonesia mengindikasikan pertumbuhan laba yang positif sebesar 15%, persentase ini kian banter dari nilai perbankan domestik yang hanya sebanyak 10% dari 2014 hingga tahun 2018.⁸ Sejalan dengan ini, kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah mulai untuk tumbuh secara relevan. Laba yang dihasilkan perbankan syariah pun mengalami pertumbuhan yang terlihat dari setiap tahunnya. Meski tidak semua bank syariah mengalami pertumbuhan laba dikarenakan kondisi dari setiap bank berbeda. Berikut merupakan pertumbuhan laba pada lima BUS Indonesia dalam kurun 10 tahun terakhir:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Bank BCA Syariah, Muamalat, Bukopin Syariah, Mega Syariah, dan Panin Dubai Syariah Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank (diolah peneliti)

⁷ Alfianti Silfi, *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Valuta Vol 2 No 1, 2016, hlm. 18

⁸ Rahajeng Kusumo Hastuti, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/201906i08180708-29-77170/5-tahu,n-rerata-pertumbuhan-industri-perbankan-syariah-15>, diakses pada tanggal 14 September 2021

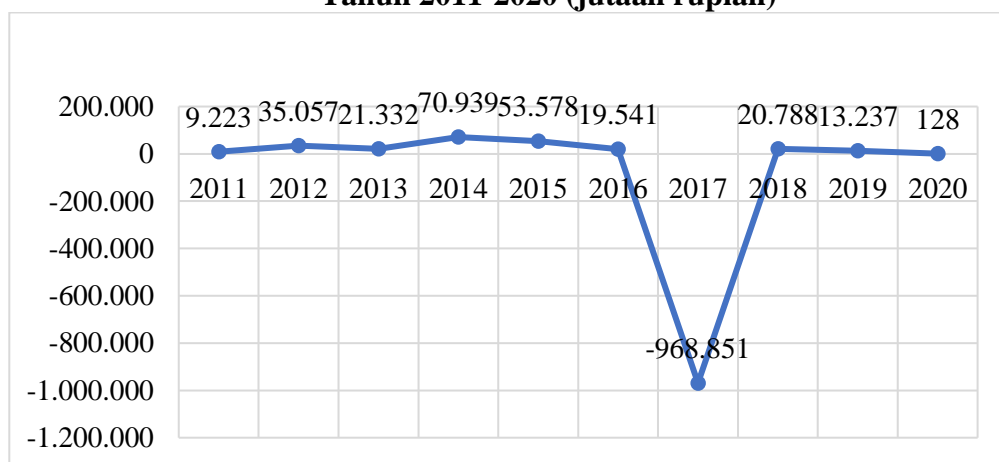
Mengacu pada Gambar 1.1 pada jangka waktu 10 tahun terakhir BUS di Indonesia mengalami pertumbuhan keuntungan yang cenderung signifikan pada kisaran 0% - 1000%, akan tetapi pada tahun 2016 Bank Mega Syariah menarik perhatian dengan memperoleh keuntungan sebesar 110,73 miliar rupiah dengan kenaikan sebesar 805% dibandingkan dengan tahun 2015. Kenaikan ini ditimbulkan oleh penambahan dari sisi ekuitas perusahaan dan perubahan model bisnis dan efisiensi. Perubahan bisnis model mikro atau biasa disebut *joint financing* dan merubahnya menjadi ritel dilihat dari segi pembiayaan dan pendanaan. Bank Mega Syariah juga turut mengganti segmentasi. Kemudian, efisiensi dari sisi produktifitas karyawan dengan menutup cabang bank yang tidak begitu menguntungkan lagi supaya tidak membebani perbankan.⁹

Berbeda halnya dalam tahun 2017, terjadi penurunan keuntungan yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah. Turunnya laba Bank Panin Dubai Syariah dalam tahun 2017 yang diakibatkan lantaran masalah kredit fiktif. Kasus ini bermula berdasarkan laporan direksi Panin Dubai Syariah terkait dugaan pembobolan menggunakan modus mengajukan pinjaman kredit rekening koran atau biasa disebut *Cash Loan* yang dilakukan oleh perusahaan *multifinance* pada periode Mei 2016-September 2017. Dilihat dari laporan keuangannya, Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dari sisi NPF di angka 12,52% dan penurunan pada rasio profitabilitas yaitu ROA sebesar -

⁹ Yuliyanna Fauzi, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170717091947-78-228284/memetik-manis-buah-perubahan-model-bisnis-bank-mega-syariah>, diakses pada tanggal 15 September 2021

10,77 dan ROE sebesar -94,01%. Pada Mei 2018 terjadi kredit macet sebanyak Rp 141 miliar, masih ada catatan pembiayaan namun catatannya fiktif sebagai akibatnya tidak mampu ditagih.¹⁰ Berikut adalah rincian pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah 2011-2020.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Laba Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2011-2020 (jutaan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (data diolah)

Mengacu pada Gambar 1.2 pertumbuhan laba Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi *Year over Year* atau YoY dan depresiasi laba yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 dengan laba negatif Rp. 968,85 miliar alias mengalami kerugian. Rugi yang diderita disebabkan oleh kredit fiktif pada tahun 2017. Tahun 2018 Bank Panin Dubai Syariah kembali mendapatkan laba sejumlah Rp. 20,78 miliar yang dihasilkan melalui usaha bank tatkala membenahi taraf pembiayaannya melalui restrukturasi dan hasil dari kinerja bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah secara mendalam di sepanjang tahun 2018. Diantaranya yaitu menggunakan penerapan *strategy recovery plan*

¹⁰ Ayu Setyaningsih, et. al., *Ada Apa dengan Kinerja di Bank Panin Dubai Syariah?*, Jurnal Perbankan dan Keuangan Vol.1 No.2, 2020, hlm. 61

diantaranya melalui langkah *collection* dan pengambilalihan aset nasabah.¹¹ Menurunnya kembali laba pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 36% pada 2019 disebabkan oleh penyusutan dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.¹² Penurunan laba pada tahun 2020 dilihat dari laporan keuangannya disebabkan oleh karena adanya kerugian dari penurunan nilai aset finansial dan non finansial.

Perlu adanya kajian mengenai elemen-elemen yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba untuk mengetahui apa yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Panin Syariah agar tidak mengalami penurunan pada sisi laba bank yang dapat menghambat operasional dari bank. Salah satu parameter yang bisa dipakai untuk menganalisa pertumbuhan laba yang terjadi di Bank Panin Dubai Syariah perlu dilakukan pengamatan pada laporan keuangan dari sisi tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari faktor internal bank yaitu rasio keuangan.¹³ Adapun rasio keuangan yang akan diperuntukkan penelitian ini demi menganalisis pengaruhnya terhadap bertambahnya laba pada Bank Panin Dubai Syariah adalah CAR, ROA, NPF, dan FDR.

Capital to Adequacy Ratio adalah rasio yang memperhitungkan Modal Bank dengan Aset Tertimbang (ATMR).¹⁴ Minimum permodalan Bank Umum

¹¹ Nirmala Aninda, <https://finansial.bisnis.com/read/20180724/90/820144/bank-panin-dubai-syariah-bersih-bersih-pembiayaan-bermasalah>, diakses pada tanggal 25 September 2021

¹² Tahir Saleh, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227102428-17-14055/laba-bank-panin-syariah-ambles-36-di-2019-sahamnya-stagnan>, diakses pada tanggal 25 September 2021

¹³ Navy Kukuh Bimantoro dan M. Noor Ardiansyah, *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.8 No.2, 2018, hlm. 18

¹⁴ Harmono, *Manajemenn Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106

Syariah sebesar 12% yang diatur dalam Peraturan BI No.6 /23/DPNP Tahun 2004.¹⁵ Jika operasional bank yang dibiayai oleh modal dapat berjalan dengan baik, maka laba akan bertambah.¹⁶ Jika minimum modal tidak tercapai maka akan mempengaruhi operasional bank dan berdampak pada laba bank. Sejalan dengan CAR, menjaga *Financing to Deposit Ratio* pada kisaran 75%-85%¹⁷ berpengaruh pada likuiditas bank dan bagi hasil dengan nasabah. FDR adalah pembiayaan yang penyaluran dananya merupakan dari DPK.¹⁸ Tingginya laba yang diperoleh laba dipengaruhi oleh semakin banyaknya penganggaran yang dialirkan bank.

Laba perolehan bank dapat ditinjau berdasarkan indikator *Return On Asset*. ROA merupakan kapabilitas suatu bank menghasilkan profit operasional bank dan dinyatakan dalam persentase.¹⁹ Tinggi rendahnya *Return On Asset* dalam bank memperlihatkan persentase laba yang didapatkan oleh bank, maka bisa berpengaruh dalam pertumbuhan laba bank. Selain dari ROA, keuntungan dalam bank syariah juga bisa ditentukan berdasarkan pendanaan yang dialirkan oleh bank. Tetapi bank juga harus mewaspadai pembiayaan yang dapat berubah menjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah bank dapat ditinjau menggunakan *Non Performing Financing*. NPF ialah penganggaran

¹⁵ Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

¹⁶ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), hlm. 15

¹⁷ https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_200418.aspx, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021

¹⁸ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, *Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04 No. 02, 2019, hlm. 62

¹⁹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka, 2006), hlm. 59

bermasalah dibandingkan penganggaran yang diputarkan bank.²⁰ Keberadaan NPF pada titik yang tinggi dapat memungkinkan bank kehilangan profit atau mengalami kerugian karena banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi yang menyebabkan pembiayaan tidak maksimal dan perputaran dana di bank mengalami masalah serta bank tidak mendapatkan laba.

Pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah ini selain dari faktor internal yaitu rasio keuangan, juga tidak terlepas dari faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor yang berasal dari luar operasional perbankan yang diluar kendali dari manajemen bank merupakan faktor eksternal. Dalam perwujudan aktivitas pengoperasiannya, bank tidak terlepas dari dampak kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini digunakan parameter makroekonomi yang meliputi: inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar rupiah yang ditunjukkan dalam kurs USD.

Inflasi di Indonesia merupakan naiknya nilai taksiran komoditas dan pelayanan secara general dan terjadi secara berkelanjutan dalam suatu jangka waktu,²¹ dalam kurun waktu 10 tahun terakhir inflasi berada pada nilai < 10% dan masih dapat dikendalikan serta tidak terjadi lonjakan harga secara signifikan sehingga perekonomian di Indonesia cukup stabil. Jika inflasi masih terkendali dan perekonomian stabil, maka hal ini akan berpengaruh pada laba bank karena usaha nasabah yang dibiayai oleh bank akan mendapatkan keuntungan dan bank secara otomatis akan mendapatkan laba. Untuk menekan

²⁰ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 260

²¹ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021

kenaikan inflasi yang tinggi, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan Suku Bunga BI atau BI7DRR yang menggambarkan acuan bagi suku bunga yang diterbitkan Bank Indonesia yang berfungsi menguatkan kondisi finansial.²²

Kebijakan suku bunga BI7DRR dapat berpengaruh pada dana yang akan ditanamkan masyarakat di bank. Jika dana yang ditanamkan masyarakat di bank mengalami penurunan, maka dana yang akan dikembangkan oleh bank akan berkurang serta dapat berimbas terhadap laba yang akan diproduksi oleh bank dari hasil pengelolaan dana dari masyarakat. Serupa dengan inflasi dan BI7DRR, nilai tukar rupiah yang mengalami perubahan setiap tahunnya dapat memengaruhi laba pada bank yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jual beli valas. Adanya ketidakstabilan nilai dari mata uang asing pihak bank akan mendapat perolehan penghasilan mencakup biaya dan sisa dari nilai tukar yang dapat meningkatkan laba bank.²³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratiyah tahun 2017 menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan pada NPL, ROA, dan BOPO kepada pertumbuhan laba.²⁴ Penelitian yang dilakukan Suryadi dan Juniar tahun 2017 menunjukkan CAR dan LDR secara parsial nir berpengaruh pada pertumbuhan laba, sedangkan NIM signifikan memengaruhi pertumbuhan laba,²⁵ penelitian oleh Yuniyanti pada tahun 2020,

²² <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx#floating-1>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021

²³ Silvia Meiliana dan Nuryasman M. N, *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan*, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol.2 No. 1, 2020, hlm. 264

²⁴ Ratiyah, *Faktor Biaya dan Efisiensi Kerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk.*, Jurnal Moneter Vol. 4 No. 1, 2017, hlm. 30

²⁵ Bambang Suryadi dan Lis Djuniar, *Pengaruh Rasio Capital Adequacy, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Kasus pada Bank Umum*

memperlihatkan bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap laba. Tidak adanya pengaruh dan hubungan positif signifikan dari variabel kurs terhadap laba.²⁶ Kemudian penelitian oleh Yulianta dan Nurjaya pada tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dari kurs dan juga inflasi.²⁷

Didasarkan oleh paparan data dan uraian diatas, hal tersebut memikat penulis untuk untuk melakukan penelitian dan pengkajian lanjutan yang menggabungkan antara variabel rasio keuangan yaitu CAR, ROA, NPF, dan FDR dengan variabel dari ekonomi makro yang meliputi inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar rupiah tentang pengaruh yang disebabkan dari setiap variabel atas pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah. Oleh karena itu, penulis melangsungkan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2020”**.

Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol.11 No.2, 2017, hlm. 123-124

²⁶ Devina Putri Yuniyanti, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018*, (Jember: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hlm. 111

²⁷ Yulianta dan Nurjaya, *Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. Periode Tahun 2012-2019*, Jurnal Neraca Peradaban Vol.1 No.2, 2021, hlm. 144

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba pada Bank Panin Dubai Syariah termasuk terendah diantara laba pada Bank Umum Syariah lainnya.
2. Berdasarkan laporan keuangannya, penurunan laba pada tahun 2020 disebabkan karena adanya kerugian dari turunnya nilai aset finansial dan non finansial.
3. Penurunan laba Bank Panin Dubai Syariah terjadi tahun 2017 menyentuh angka negatif Rp. 968,51 miliar atau mengalami kerugian.
4. Pengelolaan aset finansial dan non finansial yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah kurang efektif dan efisien yang menyebabkan penurunan laba.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat salah satu dari variabel CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh dari variabel CAR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
3. Apakah variabel ROA memengaruhi pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?

4. Apakah variabel NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh dari variabel FDR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
6. Apakah variabel Inflasi ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
7. Apakah terdapat pengaruh variabel BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?
8. Apakah variabel Nilai Tukar Rupiah memengaruhi pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dari salah satu dari variabel CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
2. Menganalisis pengaruh variabel CAR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
3. Mengkaji pengaruh variabel ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
4. Menjabarkan pengaruh variabel NPF terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
5. Menjelaskan pengaruh dari variabel FDR terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Panin Dubai Syariah.

6. Mengetahui pengaruh variabel Inflasi terhadap pertumbuhan laba PT Bank Panin Dubai Syariah.
7. Menelaah pengaruh variabel BI7DRR terhadap pertumbuhan laba PT Bank Panin Dubai Syariah.
8. Mengulas pengaruh dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap pertumbuhan laba PT Bank Panin Dubai Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansi CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar Rupiah atas Pertumbuhan Laba PT. Bank Panin Dubai Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, melengkapi penelitian sebelumnya, serta diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di IAIN Tulungagung.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai materi rujukan, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam.

c. Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dimaksudkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi bank dalam meningkatkan laba.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti dan mengkaji variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu: CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar Rupiah dari laporan keuangan yang diunggah ke *website* resmi Bank Panin Dubai Syariah dan *website* resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Statistik Kemendag pada tahun 2011-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari rasio keuangan dan ekonomi makro terhadap pertumbuhan laba pada Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini terbatas dalam melihat laporan keuangan bank pada bagian rasio keuangan dan laporan laba (rugi) bank.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Laba

Laba ialah selisih perolehan penghasilan yang diwujudkan dan muncul berdasarkan kegiatan operasional dalam periode tertentu menggunakan dana-dana yang ditimbulkan dalam saat itu. Hasil dari

selisih positif penjualan yang dikurangi oleh pengeluaran-pengeluaran dan pajak merupakan laba.²⁸ Pada laporan keuangan, laba ialah salah satu parameter yang memiliki banyak kegunaan.

b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR ialah rasio yang memperhitungkan *capital* bank terhadap Aset Tertimbang (ATMR).²⁹ CAR adalah kemampuan penyediaan modal bank untuk operasional bank dan menjadi penghimpun resiko kerugian dana kegiatan operasional bank.

c. *Return On Asset*

ROA ialah kepiawaian perusahaan menggunakan semua modal didalamnya untuk memproduksi profit operasional bank atau membandingkan keuntungan bank menggunakan modal sendiri dan modal asing yang dipakai untuk memproduksi keuntungan dan dijelaskan dalam persentase.³⁰ Fungsi ROA yaitu untuk memperkirakan efektivitas bank untuk membentuk laba menggunakan aktiva yang dimiliki. Besarnya ROA pada bank maka menandakan kian efisien bank dalam penggunaan aktivitya dan sebagai akibatnya akan memperbesar laba.

²⁸ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historia, Teoritis, dan Empirir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 11

²⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan, . . .*, hlm. 106

³⁰ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan, . . .*, hlm. 59

d. *Non Performing Financing*

NPF adalah rasio keuangan yang menampakkan seberapa besar aktiva produktif bermasalah yang dipunya oleh bank. Rasio NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dibandingkan dengan pembiayaan yang dialirkan oleh bank.³¹ Kemampuan NPF dalam memperlihatkan fungsi manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah yang dialokasikan oleh bank, kualitas bank akan semakin buruk ditandai dengan tingginya rasio ini.

e. *Financing to Deposit Ratio*

FDR merupakan besarnya DPK yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.³² Pengukuran taraf likuiditas dilakukan dengan menggunakan rasio ini. Bank dikatakan menjadi relatif tidak likuid karena tingginya rasio FDR suatu bank.

f. Inflasi

Inflasi bisa diartikan sebagai lonjakan pada nilai barang dan jasa secara generik dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu.³³ Inflasi bisa mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena diikuti dengan menurunnya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat.³⁴

³¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis*, . . . , hlm. 260

³² Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, *Analisis Faktor-Faktor*, . . . , hlm. 62

³³ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021

³⁴ Fenti Fitri, et. al., *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 11 No. 2, 2020, hlm. 13

g. *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*

BI7DRR merupakan suku bunga yang mencerminkan perilaku kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI yang kemudian diumumkan pada publik.³⁵ BI7DRR merupakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia yang fungsinya yaitu menguatkan kerangka moneter.

h. *Nilai Tukar Rupiah*

Dalam suatu perekonomian suatu negara dikenal juga istilah mata uang atau dalam bahasa ekonominya disebut dengan Nilai tukar/kurs. Mata uang domestik dalam mata uang asing dapat disebut juga dengan nilai tukar rupiah.³⁶

2. *Definisi Operasional*

a. *Laba*

Laba adalah keuntungan bersih yang dibuat setelah menutupi biaya yang dikeluarkan. Laba didapatkan dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank. Perhitungan penilaian laba sebagai berikut:³⁷

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR merupakan kapabilitas bank dalam mengadakan modal untuk operasional bank dan menjadi penampung risiko kerugian dana

³⁵ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx#floating-1>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021

³⁶ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157

³⁷ Achmad Angri Ramadhan, *Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 26

yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Rasio CAR bisa dihitung menggunakan rumus berikut:³⁸

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset*

ROA ialah rasio profitabilitas yang mendeskripsikan besarnya donasi aset dalam membentuk keuntungan bersih yang akan didapatkan dari setiap dana yang terkandung pada total aset. Perhitungan ROA menggunakan rumus berikut:³⁹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing*

NPF merupakan pembiayaan bermasalah dimana pembayaran yang dilakukan oleh kreditur tersendat-sendat dan tidak memenuhi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai pembiayaan yang sulit dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Rasio NPF bisa dihitung menggunakan rumus berikut:⁴⁰

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio*

FDR adalah ukuran kesanggupan bank dalam menyanggupi pembayaran hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposan atau nasabahnya, dan dapat memenuhi permintaan

³⁸ *ibid*, hlm. 25

³⁹ *ibid*, hlm. 23

⁴⁰ *ibid*, hlm. 19

pembiayaan yang diajukan. Rasio FDR bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:⁴¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. Inflasi

Definisi inflasi secara umum adalah kenaikan harga-harga barang dipasaran dalam jangka waktu yang dapat diprediksi cukup panjang. Untuk mengukur inflasi, IHK merupakan indikator yang biasa digunakan dengan menggunakan rumus:⁴²

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{2}$$

g. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

BI7DRR adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada jangka waktu yang singkat dalam upaya untuk memenuhi target inflasi.

h. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang negara satu dengan negara yang lain sebagai patokan nilai Bank Sentral pada suatu negara untuk menjual maupun membeli mata uang asing. Untuk mendapatkan nilai tukar bisa dihitung dengan rumus berikut:⁴³

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$$

⁴¹ *ibid*, hlm. 20

⁴² M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2014), hlm. 266

⁴³ Mahyus Eknanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 201

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian utama: *cover*, judul penelitian, halaman persetujuan penelitian, pengesahan penelitian, motto dari penulis, persembahan penulis, adanya kata pengantar, daftar isi, daftar gambar data atau olahan data, daftar lampiran, dan transliterasi serta abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan

Peneliti pada bab ini menaruh gambaran secara singkat tentang apa yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain: latar belakang, identifikasi masalah yang diangkat, rumusan masalah penelitian, tujuan pembuatan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas *grand theory* dan seluruh variabel yang akan diteliti menurut teori serta penelitian terdahulu. Bab ini menjabarkan apa saja teori yang akan digunakan guna membahas variabel yang terdapat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi pada penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan hasil temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang menyinggung hubungan penelitian dengan teori dan perbandingannya dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biodata penulis.